

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Metode Full Costing dan Variabel Costing pada Perusahaan Subsektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020

¹Purwanti, ²Yollanda Sylvi Ramadhiana

^{1,2} Universitas Pelita Bangsa

wantiupb@gmail.com
yollandasyulvi04@gmail.com

ARTICLEDETAILS

History

Received : August
Revised Format : September
Accepted : October

Keywords :

harga pokok produksi, full costing,
variabel costing

ABSTRACTS

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang penting untuk diperhatikan karena semakin meningkatnya persaingan antar perusahaan dalam menghasilkan produk-produk yang berkualitas dengan harga yang cukup bersaing. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perbandingan antar perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dengan metode variabel costing. Penelitian ini dilakukan karena Perusahaan subsektor Kesehatan telah melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi dan pengumpulan biaya yang telah dikeluarkan lalu dihitung dengan cara membagi seluruh biaya yang dikeluarkan. Namun cara tersebut kurang efektif dan tidak menghasilkan Harga Pokok Produksi yang wajar. Desain penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh emiten sub sektor kesehatan yang berjumlah 14 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan piranti lunak statistik Eviews 11. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan hasil bahwa metode full costing dan metode variabel costing berpengaruh positif terhadap harga pokok produksi. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu lebih mudah dan sederhana menggunakan metode full costing dan variabel costing, metode ini juga layak untuk mengambil keputusan jangka panjang.

©2021 STIM Lasharan Jaya Makassar

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri Indonesia dihitung dari tahun ke tahun, salah satunya adalah perusahaan sub sektor kesehatan. Perusahaan sub industri kesehatan merupakan salah satu perusahaan yang mendorong pembangunan ekonomi Indonesia, karena sebagian besar perusahaan industri kesehatan menikmati lingkungan ekonomi yang sangat kondusif. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan kesehatan antara lain obat-obatan, alat kesehatan dan bahan kimia lainnya. Industri kesehatan Indonesia merupakan salah satu industri dengan pertumbuhan tercepat dan merupakan pasar farmasi terbesar di kawasan ASEAN. Perkembangan utama pembangunan subsektor kesehatan di Indonesia adalah Undang-Undang Penanaman Modal Asing (PMA) yang diundangkan pada tahun 1967 dan Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tahun 1968 (Lia Veronica, 2015). Dengan berkembangnya pasar subsektor kesehatan Indonesia, pemberlakuan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) telah mendorong peningkatan belanja kesehatan dan peningkatan konsumsi produk farmasi.

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai sebuah perusahaan termasuk perusahaan subsektor kesehatan salah satunya adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Bagian

keuntungan adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan produk dan jasa, dan biaya adalah pengorbanan yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan atau menghasilkan produk dan jasa tersebut (Rudianto, 2016).

Selanjutnya untuk menentukan besarnya biaya modal perusahaan harus tepat dan akurat sehingga harga pokok yang dihasilkan juga akan menunjukkan harga pokok yang sesungguhnya. Perusahaan-perusahaan di subsektor kesehatan di Indonesia pasti akan saling bersaing memperebutkan pangsa pasar dalam negeri dan luar negeri. Oleh karena itu, setiap perusahaan perlu meningkatkan efisiensi dan efektifitas usaha agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan untuk tetap menjadi yang terdepan dalam persaingan adalah menunjukkan kinerja terbaik yang dapat dibuktikan melalui pengelolaan keuangan yang baik.

Perusahaan farmasi dan kesehatan dalam negeri mengaku kesulitan menghadapi pandemi yang melanda seluruh negara di dunia saat ini. Hal ini terutama disebabkan oleh penguatan dolar AS yang berdampak pada beban operasional perusahaan yang masih sangat bergantung pada bahan baku impor. PT Phapros Tbk (PEHA) menyatakan ketergantungan bahan baku impor mencapai 95% dari kebutuhan perseroan, memaksa perseroan menyerah pada tahun ini. Penguatan dolar AS yang terus berlanjut dibandingkan tahun lalu pasti akan memberikan tekanan pada situasi keuangan perusahaan. "Tentunya perubahan kurs dolar ini berdampak pada kenaikan harga pokok produksi," kata Barokah Sri Utama, Direktur Utama Phapros dalam rapat dengar pendapat dengan Komisi VI DPR RI secara virtual, Selasa (21/04/2021).

Tahun ini, perusahaan telah menyiapkan dua skenario kinerja, dengan kondisi USD sebesar Rp16.500/USD dan Rp18.500/USD. Dia menjelaskan, target pendapatan tahun ini tumbuh dari Rp 1,10 triliun pada akhir tahun lalu menjadi Rp 1,5 triliun. Sementara itu, target laba bersih tahun ini tumbuh menjadi Rp 135 miliar. Skenario terburuk yang disiapkan perusahaan karena dolar AS terus naik membuat estimasi laba bersih jauh di bawah Rp 135 miliar. Pada saat yang sama, perusahaan induknya PT Kimia Farma Tbk (KAEF) merugi 12,72 miliar rupiah pada 2019 tahun lalu, dan tahun ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatannya selama pandemi virus corona. Pendapatan perseroan diperkirakan mencapai Rp 11,7 triliun, lebih tinggi dari pendapatan perseroan tahun lalu sebesar Rp 9,40 triliun. Namun, tahun ini perseroan memangkas belanja modal (capex) menjadi hampir seperempat dari yang dicapai perseroan tahun lalu. Dalam situasi sulit tersebut, perseroan menurunkan anggaran belanja modal dari sebelumnya Rp 1,98 triliun menjadi Rp 1,44 triliun. "Tahun ini perusahaan juga berencana menurunkan jumlah bunga pinjaman secara bertahap. Targetnya akan diturunkan menjadi Rp 7,42 triliun dari tahun lalu Rp 8,26 triliun," kata Verdi Budidarmo, Presiden Direktur dan Presiden Kimia Farma. Selain itu, perseroan juga berencana memangkas anggaran biaya operasional tahun ini sebesar Rp 208 miliar pada tahun ini. Dalam kondisi yang kurang menguntungkan tersebut, Barokah mengusulkan beberapa insentif yang dapat diberikan pemerintah kepada sektor kesehatan

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Akuntansi Biaya Ditinjau dari aktivitasnya, akuntansi pembiayaan bisa diartikan selaku proses pencatatan, penggolongan, peringkasan serta penyajian biaya-biaya pembuatan serta penjualan benda jadi (produk) ataupun penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu bertujuan untuk menafsirkan hasilnya. Apabila ditinjau dari kegunaannya, akuntansi pembiayaan bisa didefinisikan selaku sesuatu aktivitas yang menciptakan data pengeluaran yang bisa dipakai atas dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan manajemen (Sofia & Septian, 2013). Sedangkan menurut (Mulyadi, 2015) Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran dan penyajian biaya dengan cara tertentu, membuat dan menjual produk atau jasa. Proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian, serta penafsiran informasi biaya adalah tergantung untuk siapa proses itu ditunjukkan. Dalam hal ini proses akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik laporan

keuangan, dengan demikian akuntansi biaya dapat merupakan bagian dari akuntansi keuangan.

Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi merupakan hal yang penting karena manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk yang akan disajikan laporan keuangan (Nienik H Samsul, 2013). Berdasarkan penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produksi biasanya terdiri jadi dua jenis biaya yaitu biaya produksi dan biaya nonproduksi (Slat, 2013a). Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Oleh karena itu, perhitungan biaya produksi harus dilakukan dengan cermat dan teliti. Penetapan harga juga merupakan aspek yang sangat penting. Harga sangat mempengaruhi posisi kinerja keuangan, juga sangat mempengaruhi persepsi pembeli dan penentuan posisi merek (Thenu, 2021)

Harga pokok produksi mempunyai tiga unsur-unsur biaya produksi, yaitu :

1. Biaya bahan baku (Direct Material) Semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya.
2. Biaya tenaga kerja langsung (Direct Labor) Tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu
3. Biaya overhead pabrik (Factory Overhead) Terdiri atas seluruh biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu.

Metode Penentuan Perhitungan Harga Pokok Produksi

Ada dua penentuan perhitungan harga pokok produksi yaitu metode full costing dan metode variable costing. Yang pertama metode penentuan perhitungan full costing, metode full costing merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menghitung harga pokok produksi dengan cara menghitung seluruh biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik perilaku tetap maupun variabel (Ida, Anantawikrama, dan Nyoman, 2018). Menurut (Thenu, 2021) metode full costing merupakan metode yang memperhitungkan biaya tetap, karena biaya ini dianggap melekat pada harga pokok produksi baik barang jadi maupun barang dalam proses yang belum terjual. Menurut (Iryanie, 2019) full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi. Menurut (Giovanni and Ilat, 2021a) full costing merupakan penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi menurut metode

full costing terdiri dari unsur biaya berikut ini :

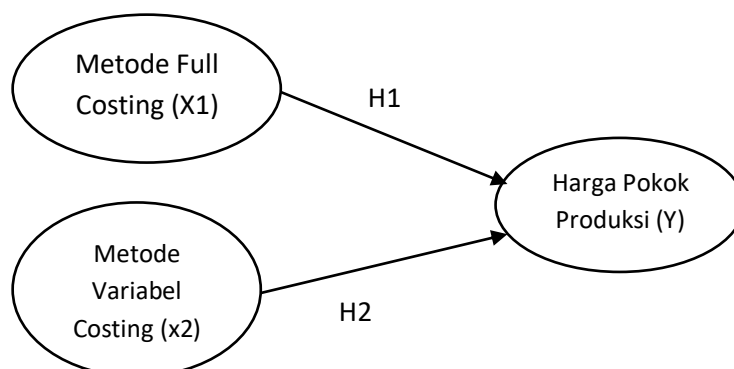
Biaya bahan baku xxx	Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel		xxx
<u>Biaya overhead pabrik tetap</u>		<u>xxx</u>
Kos produksi		xxx

Menurut (Giovanni and Ilat, 2021a) Variabel costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam kos produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Dengan demikian kos produksi menurut metode variabel costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini :

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
<u>Biaya overhead pabrik variabel</u>	<u>xxx</u>
Kos produksi	xxx

Hipotesis Penelitian

1. H1 : Metode Full Costing berpengaruh positif terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi pada perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2015-2020 . Dalam hipotesis tersebut berdasarkan referensi yang didukung oleh Juanda & Arta . Dalam artikel jurnal yang berjudul “Analisis Penentuan Biaya Produksi Listrik dengan Metode Full Costing pada PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat Area Pontianak” pada Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Vol. 2, No. 1, Agustus 2013 Hal.130. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan metode full costing perhitungan niaya produksi dapat dilakukan dengan lebih akurat, karena memasukan semua komponen biaya yang terkait dengan proses produksi.
2. H2 : Metode Variabel berpengaruh positif terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi pada perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2015-2020 . Dalam hipotesis tersebut berdasarkan referensi yang didukung oleh Giovanni dan Ilat. Dalam jurnal yang berjudul “Penerapan Metode Variabel Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Menentukan Harga Jual pada UMKM Ci’eng Manado” pada jurnal EMBA VOL.9 no.2 April 2021. Hasil penelitian ini adalah perbandingan harga jual produk dengan menggunakan metode variabel costing lebih murah dibandingkan dengan penetapan harga jual produk menurut UMKM Ci’eng.
3. H3 : Metode Full Costing dan Metode Variabel Costing bersama sama berpengaruh positif terhadap Harga Pokok Produksi pada perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar diBursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Dalam hipotesis tersebut berdasarkan referensi yang didukung oleh Andre Henri Slat . Dalam jurnal yang berjudul “Analisis Harga Pokok Produk dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual”. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penentuan harga pokok produk dan penetapan harga jual yang dilakukan perusahaan, untuk dibandingkan dengan metode penentuan harga pokok proses dengan pendekatan full costing, dan metode penetapan harga jual berdasarkan cost plus pricing.



Gambar 2 Model Penelitian

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menanalisis perbandingan antar perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing dengan metode variabel costing. Metode pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan sampel penelitian data laporan keuangan perusahaan sub sector kesehatan periode 2015-2020. Jumlah populasi dan sampel perusahaan kesehatan yaitu berjumlah 14 perusahaan. Adapun dalam metode pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan

No.	Kode Saham	No.	Kode Saham	No.	Kode Saham
1.	SIDO	6.	MLCS	11.	HEAL
2.	KAEF	7.	TSPC	12.	MIKA
3.	INAF	8.	DVLA	13.	SILO
4.	PYFA	9.	PEHA	14.	PRIM
5.	KLBF	10.	SCPI		

Berdasarkan Hasil uji T diatas, model yang terpilih dalam skripsi ini yaitu model Random Effect Model. Berdasarkan output Eviews 11 maka menggunakan teknik metode Non Probability Sampling dengan teknik purposive sampling. Disamping adalah daftar sample perusahaan kesehatan : Atas dasar uraian diatas maka penulis menetapkan jumlah emiten yang dijadikan sample sebanyak 14 perusahaan yaitu emiten dengan kode saham SIDO, KAEF, INAF, PYFA, KLBF, MLCS, TSPC, DVLA, PEHA, SCPI, HEAL, MIKA, SILO, PRIM. Dalam penelitian ini metode teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan software Eviews 11.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
FULL COS	2.386431	0.225612	10.57761	0.0000
VARIABEL COS	0.099377	0.059551	1.668766	0.1052
C	5.128569	6.221435	0.824339	0.4160

Data diatas dapat dijelaskan interpretasi sebagai berikut :

Pengujian regresi X1

H₀ : Full Costing secara parsial tidak berpengaruh terhadap HPP
 H_a : Full Costing secara parsial berpengaruh terhadap HPP

Berdasarkan hasil uji t (parsial) hipotesis 1, variabel Full Costing (X₁) pada kolom Probability mempunyai nilai signifikansi 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H₀ ditolak dan menyatakan bahwa Full Costing secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap HPP diterima.

b. Pengujian regresi X2

H₀ : Variabel Costing secara parsial tidak berpengaruh terhadap HPP
 H_a : Variabel Costing secara parsial berpengaruh terhadap HPP

Berdasarkan hasil uji t (parsial) hipotesis 2, Variabel Costing (X2) pada kolom Probability mempunyai nilai signifikansi 0,1052 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak dan menyatakan bahwa Variabel Costing secara parsial tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap HPP diterima.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial) hipotesis 1, variabel Full Costing (X1) pada kolom Probability mempunyai nilai signifikansi 0,0000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha diterima dan H0 ditolak dan menyatakan bahwa Full Costing secara parsial berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Pokok Produksi (Y) diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juanda dan Arta (2013) yang menghasilkan Metode Full Costing berpengaruh positif terhadap Harga Pokok Produksi.
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial) hipotesis 2, Variabel Costing (X2) pada kolom Probability mempunyai nilai signifikansi 0,1052 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak dan menyatakan bahwa Variabel Costing secara parsial tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap Harga Pokok Produksi (Y) diterima. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Giovanni dan Ilat (2021) yang menghasilkan Metode Variabel Costing berpengaruh positif terhadap Harga Pokok Produksi
3. Berdasarkan nilai probabilitas $\alpha = 5\%$ yang kecil, menolak H0 dan menerima Ha berarti variabel independen secara bersama-sama dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Saran

1. Saran untuk penelitian selanjutnya, lebih mudah dan sederhana menggunakan metode perhitungan full costing & variabel costing karena lebih mudah dan sederhana dalam perhitungannya karena memasukan semua biaya tanpa harus memisahkan biaya kedalam biaya tetap maupun variabel.
2. Metode full costing dan variabel costing layak digunakan untuk mengambil keputusan jangka panjang karena metode full costing memasukan seluruh biaya dalam perhitungan harga pokok produk baik biaya variabel maupun biaya tetap.
3. Dengan menggunakan metode full costing dan variabel costing, perhitungan harga pokok lebih akurat karena memasukan semua komponen biaya yang terkait dengan proses produksi kecil dari $\alpha = 5\%$ maka menolak Ha. artinya secara bersama-sama variabel independen mampu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

DAFTAR PUSTAKA

- Asep Saeful Falah (2018) 'Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tahu Dengan Metode Full Costing Dan Variable Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga jual (Studi Kasus Tahu Mundu di Simpar Panjalu)', Jurnal Ekonomi Bisnis. Ciamis
- Gersil, A. dan Kaydal, C (2016), didalam jurnal yang berjudul "A Comparative Analysis Of Normal Costing Method with Full Costing and Variable Costing in Internal Reporting". Pada International Journal of Management (IJM) Volume 7, Issue 3 yang terbit dengan nomor ISSN : 0976-6510

- Giovanni, R. E. and Ilat, V. (2021) 'Application Of Variable Costing Method In Calculating Cost Of Production To Determine The Selling Price In UMKM Ci'eng Manado', p. 7.
- Juanda and Arta. (2013) 'Analisis Penentuan Biaya Produksi Listrik dengan Metode Full Costing pada PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat Area Pontianak' pada Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura Vol. 2, No. 1, Agustus 2013 Hal.130
- Lestari, A., Rosita, S. I. and Marlina, T. (2019) 'Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual', Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 7(1), pp. 173–178. doi: 10.37641/jimkes.v7i1.210.
- Leven, Linnea, Cullbrand, Magnus (2012) didalam jurnal yang berjudul "pare Parts Pricing Setting The Right Prices For Sustainable Profit at Atlet". Pada Journal of International Economics yang terbit dengan nomor ISSN : 2304-1013
- Marcelino Tondo, dkk. (2019) ' Perhitungan Harga Pokok Produksi pada C.V Jonalis Sejahtera diManado'.
- Nafisah, N. et al. (2021) 'Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing dan Variable Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk', 4(1), p. 15.
- Nienik H Samsul (2018) ' Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Variabel Costing untuk Harga Jual CV. Pyramid". 12
- Qiao Zhilin, He Yi Chen Lin (2014), didalam jurnal yang berjudul "Product Pricing Based on Activity-Based Costing". Pada Journal International Accounting Vol.5, No.18, 2014 yang terbit dengan nomor ISSN : 2222-2847
- Sakti, I. (2018) 'Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews', Esa Unggul University.
- Slat, A. H. (2013) 'Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode full Costing dan Penentuan Harga Jual', p. 8. F
- Suratno and Wakhid Yuliyanto (2021) 'Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada CV Gemilang Kencana Wonosobo', Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis), 5(1), pp. 55–66. doi: 10.37339/e-bis.v5i1.515.
- Sylvia, R. (2018) 'Aanalisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variabel Costing Pada Tahu Mama Kokom Kotabaru', p. 7.
- Thenu, G., Manossoh, H. and Runtu, T. (2021) 'Analysis Of Cost of Production Using The Full Costing Method in Determining The Selling Price Of The Rambak Ayu Crackers Business', p. 8.
- Wing, W. W. (2011) Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yulianingsih, S. A. (2018) 'Analisis Z-Score Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik Dan Kemasan Tbk Yang Terdaftar di BEI Periode 2013 - 2017', Universitas Pelita Bangsa